

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berita tentang virus corona, yang biasa disebut COVID-19, yang pertama kali muncul di awal tahun 2020 mengejutkan seluruh dunia. Virus ini berpotensi sangat merugikan perekonomian Indonesia dan membahayakan kesehatan masyarakat., mulai dari perubahan dalam rantai pasokan hingga penurunan investasi asing ke Indonesia. Perlambatan pertumbuhan ekonomi dari 5,02% pada tahun 2019 menjadi 2,79% pada 2020 menunjukkan penurunan. Karena pandemi COVID-19, banyak bisnis yang telah berhenti beroperasi normal dan banyak pekerja di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), sehingga pada tahun 2020 tingkat pengangguran meningkat menjadi 7,07%. Semua sektor di Bursa Efek Indonesia, termasuk sektor perbankan, terkena dampak ketidakpastian ekonomi yang signifikan sebagai akibat cepatnya penyebaran virus COVID-19. Maka perusahaan harus memikirkan cara terbaik untuk bertahan di pasar saham dan merancang strategi untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat selama pandemi serta meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dengan menjaga stabilitas nasional.

Perbankan adalah sektor dalam industri keuangan yang terdiri dari lembaga-lembaga keuangan seperti bank, koperasi kredit, dan lembaga keuangan non-bank lainnya yang menyediakan berbagai layanan keuangan kepada masyarakat umum dan bisnis. Perbankan juga berperan penting dalam menyediakan likuiditas, memfasilitasi transaksi, memperlancar aliran dana dalam perekonomian, serta memberikan berbagai solusi keuangan dan investasi kepada nasabahnya. Selain itu, perbankan juga berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dengan memberikan kredit kepada individu dan

perusahaan untuk investasi dalam berbagai proyek serta kegiatan ekonomi. Dengan adanya kasus COVID-19, perusahaan perbankan harus mencapai tujuan perusahaan dan pembatasan aktivitas masyarakat. Tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan nilainya bagi pemegang saham atau investor (Prasetyorini, 2013).

Nilai perusahaan adalah jumlah yang bersedia ditawarkan oleh calon pembeli ketika bisnis dijual. Semakin baik nilai perusahaan, semakin banyak kekayaan yang akan diberikan kepada pemegang sahamnya. Price Book Value (PBV) dapat digunakan sebagai proksi nilai buku saham perusahaan, yang merupakan salah satu metode untuk menentukan nilainya. PBV adalah rasio yang menunjukkan apakah nilai pasar saham perusahaan yang diperdagangkan terlalu mahal (di atas) atau terlalu murah (di bawah) dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. (Toni & Anggara, 2021:2). Nilai buku yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa pasar optimis terhadap masa depan perusahaan (Setiyaning & Mispriyanti, 2022).

Dalam grafik ini menunjukkan perkembangan *Price Book Value (PBV)* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023 :



Gambar 1. 1 Perkembangan Price to Book Value

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.id.co.id)

Gambar berikut ini mengilustrasikan bagaimana PBV organisasi perbankan telah berubah dari waktu ke waktu. PBV naik 51,88 pada tahun 2021, namun nilai perusahaan turun sebesar 44,94 disebabkan adanya COVID-19 yang berdampak pada nilai perusahaan, di tahun 2022 nilai PBV menurun sebesar 42,38 dan di tahun 2023 nilai PBV juga menurun sebesar 39,45. Maka nilai PBV pada tahun 2020 hingga 2023 mengalami fluktuasi. PBV yang meningkat mendorong investor untuk melakukan investasi modal dan menunjukkan keberhasilan bagi para pemegang saham (Hery, 2017).

Menurut Taha, Murni, & Untu, 2023 terdapat dua faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan. Faktor pertama yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode tertentu, sehingga dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas (Kasmir, 2015 (dalam Bintari & Kusnandar, 2020)). Rasio profitabilitas diukur dengan berbagai metrik keuangan, salah satunya yaitu Return On Assets (ROA) (Sulasih, Novitasari, & Widhiastuti, 2021). Selanjutnya faktor kedua yang mempengaruhi *price book value* yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perkembangan suatu perusahaan, asset atau harta yang tinggi dapat memungkinkan manajemen untuk mengelola asset perusahaan dengan leluasa karena memiliki banyak opsi dan sumber daya serta memiliki control yang baik terhadap pasar sehingga tidak rentan mengalami fluktuasi ekonomi, hal ini tentunya menjadi positif dan akan mendapat respon baik dari para investor (Birri & Zakiyah, 2023). Ukuran perusahaan diukur menggunakan *Logaritma Natural (LN) of Total Aset* (Jabbouri, 2016 (dalam Bintari & Kusnandar, 2020)).

Fakta bahwa variabel internal dan eksternal berkontribusi terhadap kejadian tersebut di atas membuatnya menarik untuk dibahas. Berbeda dengan faktor internal yang berasal dari dalam perusahaan, salah satu pengaruh eksternal adalah fluktuasi nilai rupiah terhadap mata uang lain. Hal ini juga merupakan komponen internal yang dapat menyebabkan kebangkrutan ketika memprediksi hasil keuangan di masa depan.

Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tertekan karena sejumlah saham perusahaan besar menjadi sasaran jual investor asing. Saham perbankan yang berkapitalisasi besar seperti BBRI, BBKA dan BMRI menjadi sasaran utama investor asing, sebulan terakhir investor asing melakukan net sell sebanyak Rp 10,27 triliun. Berdasarkan data di Bursa Efek Indonesia (BEI), IHSG berada di level 6.850,09 per Rabu (12/6/2024), turun sebesar 5,81% sepanjang tahun berjalan. Investor asing juga mencatatkan aksi jual bersih sebesar Rp 10,81 triliun sepanjang tahun 2024. Pada 22 Maret 2024, investor asing sempat mencatatkan net buy sebesar Rp 28,25 triliun sepanjang tahun berjalan. Beberapa saham yang di jual investor asing yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan net sell Rp 6,8 triliun, saham BRI terpantau melemah sebesar 7,05%. Selanjutnya ada saham perbankan Group Djarum yaitu PT Bank Central Asia Tbk dengan net sell Rp 1,9 triliun dan saham BCA melemah sebesar 2,89%. Dan yang terakhir PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan net sell Rp 1,9 triliun dan sebulan terakhir saham ini melemah sebesar 4,44%. Chief Economist of BCA Group David Sumual menyampaikan pelemahan IHSG tak lepas dari langkah investor asing yang cenderung melakukan aksi jual saham di Indonesia dalam beberapa waktu belakangan. Hal ini merupakan strategi pemindahan dana investor tersebut ke negara lain dengan valuasi yang lebih menarik (*msn.com*). Mengingat bahwa contoh di atas

melibatkan fluktuasi nilai rupiah relatif terhadap mata uang internasional, maka dapat disimpulkan bahwa kasus ini berfungsi sebagai penyebab untuk perubahan harga saham yang disebabkan oleh variabel luar.

ROA adalah alat yang berguna dalam menganalisis profitabilitas perusahaan karena memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba dan memberikan informasi penting kepada berbagai pemegang saham atau pemangku kepentingan.

Maka berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Return On Assets* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan Perbankan yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah meliputi :

1. *Price Book Value* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 mengalami fluktuasi.
2. Investor tidak akan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja buruk.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
3. Apakah *Return On Assets* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini, yang didasarkan pada rumusan masalah di atas, adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai return on asset dan ukuran perusahaan terhadap price to book value pada perusahaan perbankan pada tahun 2020-2023. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk tugas akhir atau skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan. Pendidikan Strata 1 (S1) Universitas Sangga Buana Bandung, Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi mewajibkan penyusunan tugas akhir atau skripsi, yang di dalamnya mencakup data dan informasi yang dikumpulkan untuk keperluan tersebut.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *return on assets* berpengaruh terhadap *price to book value* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *price to book value* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis *return on assets* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *price to book value* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan menjadi referensi untuk kemajuan serta perbedaan studi tentang hal ini, yang akan bermanfaat bagi para akademisi di masa depan atau mahasiswa.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan, khususnya yang berkaitan dengan manajemen keuangan. Selain itu, agar manajemen dapat mengembangkan strategi yang dapat menarik investor, sangat penting bagi manajemen untuk memahami alasan investor menanamkan modal dalam organisasi.

b. Bagi Investor

Memberikan informasi kepada investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana dan alokasi uang yang efisien, serta sebagai titik acuan untuk isu-isu yang mempengaruhi nilai perusahaan.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

a. Return On Assets (ROA)

Menurut Siregar (2021:6-7) menyatakan bahwa :

“Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.”

ROA membantu perusahaan mengetahui sejauh mana penggunaan modal untuk menghasilkan keuntungan dan dapat digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan dengan kompetitor. Dengan membandingkan ROA, perusahaan dapat mengetahui seberapa efektif penggunaan asetnya dibandingkan dengan kompetitor.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai teknik perhitungan ROA:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Ukuran Perusahaan

Menurut Toni & Anggara (2021:13) menyatakan bahwa:

“Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat berdasarkan total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar.”

Ukuran perusahaan ditentukan oleh berbagai karakteristik, termasuk kapasitas inovasi, fleksibilitas organisasi, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pasar, selain variabel yang lebih konvensional seperti pendapatan dan jumlah tenaga kerja. Di bidang keuangan dan ekonomi, banyak penelitian telah dilakukan mengenai hubungan antara nilai dan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset, rumusnya sebagai berikut :

$$Firm\ Size = LN (Total\ Asset)$$

c. Price to Book Value

Menurut Hery (2017:6) menyatakan bahwa:

“Price to Book Value adalah salah satu metrik yang digunakan untuk mengevaluasi perusahaan (PBV). PBV adalah rasio yang mengindikasikan apakah harga saham perusahaan diperdagangkan di atas atau di bawah nilai buku sahamnya. PBV ini menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan nilai dalam kaitannya dengan investasi modal yang lebih besar.”

Investor menggunakan rasio harga terhadap nilai buku (PBV) untuk mengevaluasi emiten. PBV menilai apakah harga saham perusahaan terlalu tinggi atau terlalu rendah dibandingkan dengan nilai asetnya. Hal ini dilakukan dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku per saham. Untuk menghitung harga terhadap nilai buku, misalnya, gunakan rumus di bawah ini:

- Rumus untuk menghitung nilai buku :

$$Nilai\ Buku = \frac{Total\ Equity}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

- Rumus untuk menghitung pbv :

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham} \times 100\%$$

1.6.1 Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, penelitian dapat menggunakan penelitian sebelumnya sebagai acuan tentang topik yang sedang diteliti :

Tabel 1. 1 Review Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nuradawiyah, A., & Susilawati, S. (2020)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Struktur Modal (X3), Harga Saham (X4), dan Nilai Perusahaan (Y).	Hasil Penelitian ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan memiliki hasil bahwa T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} yaitu dengan nilai - 5,286479 > 1,9847 dengan nilai signifikan $0,0000 < 0,05$, maka ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas yang diproksikan <i>Return on Assets (ROA)</i> memiliki hasil bahwa T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} yaitu dengan nilai 7,141577 > 1,9847 dengan nilai

				<p>signifikan $0.0000 < 0,05$, maka <i>Return On Asset (ROA)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>Net Profit Margin (NPM)</i> memiliki hasil bahwa T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} dengan nilai $-2.552083 > 1,9847$ dengan nilai signifikan $0.0127 < 0,05$, maka <i>Net Profit Margin (NPM)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> memiliki hasil bahwa T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} dengan nilai $-5,467352 > -1,9847$ dengan nilai signifikan $0.0000 < 0,05$, maka <i>Earning Per Share (EPS)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan,</p>
--	--	--	--	--

				<p>struktur modal yang diproksikan <i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i> memiliki hasil bahwa T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} dengan nilai $-0,356020 > -1,9847$ dengan nilai signifikan $0,7228 < 0,05$, maka tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> memiliki hasil bahwa T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} dengan nilai $1,699703 > 1,9847$ dengan nilai signifikan $0,0932 < 0,05$, maka tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan harga saham memiliki hasil bahwa T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} dengan nilai $10,46958 > 1,9847$ dengan nilai signifikan $0,0000 < 0,05$, maka berpengaruh positif</p>
--	--	--	--	---

				signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	Suryandari, N. N. A., Arie, A. A. P. G. B., & Wijaya, I. G. W. E. (2021)	Faktor profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan deviden, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020	Profitabilitas (X1), Kebijakan Hutang (X2), Kebijakan Deviden (X3), Keputusan Investasi (X4), Ukuran Perusahaan (X5), dan Nilai Perusahaan (Y).	Hasil penelitian, profitabilitas diperoleh hasil sebesar 178812,915 dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ maka profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang diperoleh hasil sebesar 6,168 dengan nilai signifikan $0,408 > 0,05$ maka kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen diperoleh hasil - 512,939 dengan nilai signifikan $0,184 > 0,05$ maka tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi diperoleh hasil 17,974 dengan nilai signifikan $0,0000 < 0,05$ maka

				keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan diperoleh hasil - 78,646 dengan nilai signifikan $0,066 > 0,05$ maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3.	Sumanti, J. C., & Mangantar, M. (2015)	Analisis kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap kebijakan deviden dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Kepemilikan manajerial (X1), kebijakan hutang (X2), profitabilitas (X3), kebijakan deviden (Y1) dan nilai perusahaan (Y2).	Hasil penelitian, kepemilikan manajerial terhadap kebijakan deviden adalah 0,374, kebijakan hutang terhadap kebijakan deviden adalah -0,116, profitabilitas terhadap kebijakan deviden adalah -0,103, kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan adalah -0,035, kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan

				adalah 0,108, profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah 0,391, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan adalah 0,105.
4.	Taha, R., Murni, S., & Untu, V. N. (2023)	Pengaruh profitabilitas, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor industry farmasi di Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas (X1), perputaran modal kerja (X2), ukuran perusahaan (X3), dan Nilai perusahaan (Y)	Hasil penelitian, profitabilitas diperoleh nilai $T_{hitung} 2,784 > T_{tabel} 2,015$ dan taraf signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,008 maka profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, perputaran modal kerja diperoleh nilai $T_{hitung} -0,269 < T_{tabel} 2,015$ dan taraf signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,789 maka perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan diperoleh nilai

				<p>$T_{hitung} -0,373 < T_{tabel} 2,015$ dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,711 maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaana, profitabilitas, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan diperoleh nilai dari F_{hitung} sebesar $4,166 > F_{tabel} 2,816$ dan nilai signifikan $0,011 < 0,05$ maka profitabilitas, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
5.	Wansani, S. D., & Mispianiti, M. (2022)	Pengaruh <i>Price Earning</i> , Ratio, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi: Studi pada	<i>Price Earning</i> (X1), ratio profitabilitas (X2), dan Ukuran perusahaan (X3), nilai perusahaan (Y), dan Struktur Modal (M)	Hasil penelitian, <i>Price Earning</i> diperoleh hasil uji t sebesar $5,768 > T_{tabel}$ sebesar 1,97976 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka <i>Price Earning Ratio</i>

		<p>Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020</p>	<p>berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas diperoleh hasil uji t sebesar $6,700 > T_{tabel}$ 1,97976 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan diperoleh hasil uji t sebesar $4,217 > T_{tabel}$ 1,97976 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal mampu memoderasi hubungan antara <i>Price Earning Ratio</i> terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$ dan nilai koefisien parameternya negatif yaitu -</p>
--	--	--	---

			<p>0,307 maka struktur modal memperlemah hubungan antara <i>Price Earning Ratio</i> terhadap nilai perusahaan, struktur modal mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai signifikansi $0,000 > 0,05$ dan koefisien parameternya negatif yaitu -0,239 maka struktur modal memperlemah hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dan struktur modal mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai signifikansi $0,000 > 0,05$ dan nilai koefisien parameternya -0,311 maka struktur modal</p>
--	--	--	---

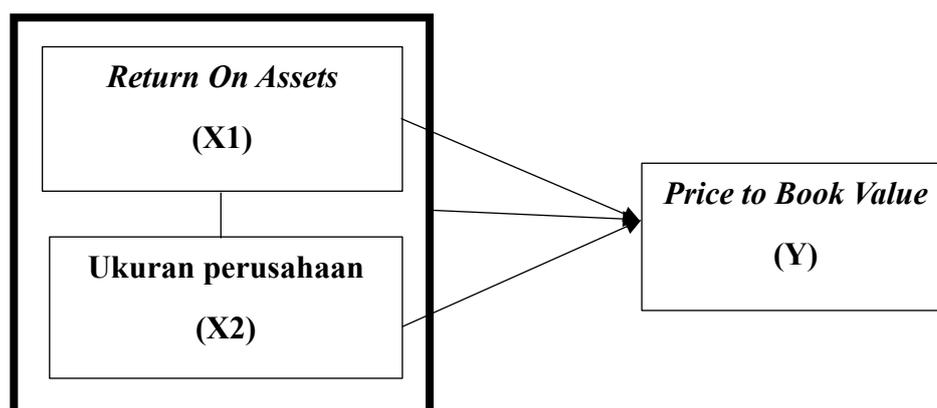
				memperlemah hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
--	--	--	--	--

1.6.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Nizamuddin, Khairul Anwar, Muhammad Ashoer, Nuramini, Irlina Dewi, & Sumianto, 2021, kerangka pemikiran penelitian membantu peneliti menganalisis perencanaan dan memvalidasi kecenderungan asumsi.

Dalam penelitian ini, topik utama yang dibahas adalah hubungan antara price book value dan return on asset. *Return On Assets* adalah ukuran kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang dari operasinya., sedangkan price to book value merupakan representasi nilai perusahaan secara keseluruhan, yang meliputi kinerja, aset, prospek di masa depan, dan ekspektasi pasar terhadap kinerja perusahaan.

Menurut F. B. Dotulong., S. Murni., I. W. J. Ogi (2023), Ukuran perusahaan ditunjukkan oleh jumlah aset yang dimilikinya dan alasan aktivitas operasionalnya. Lebih banyak investor ingin berinvestasi di perusahaan yang berukuran lebih besar. Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut, berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas:



Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran

1.6.3 Hipotesis

Menurut Zaki & Saiman, 2021, hipotesis adalah teori jangka pendek atau solusi jangka pendek untuk masalah atau isu penelitian yang harus diverifikasi.

Berdasarkan kerangka konseptual, penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

“Ukuran perusahaan dan *return on assets* berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap *price to book value*”.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti memfokuskan penelitian ini dengan menggunakan data yang diambil dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs (www.idx.co.id) tahun 2020-2023 dan situs lainnya jika diperlukan dalam pengumpulan data.

1.7.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini direncanakan 6 bulan dimulai pada Maret 2024 sampai September 2024